

Congruence model tidak membatasi alat penilaian pada tes tertulis saja. Carrol, misalnya, menyebutkan perlunya digunakan alat-alat penilaian lain seperti tes perbuatan dan observasi[ CITATION Has08 \l 1033 ]. Ringkasnya, dalam menilai hasil belajar yang mencakup berbagai jenis (pengetahuan, keterampilan, dan nilai/sikap) berbagai kemungkinan alat penilaian perlu digunakan. Penilaian dipergunakan sebagai alat ukur pencapaian hasil belajar setelah menempuh proses pendidikan, maka diperlukan prosedur pre dan post tes.

Model ini tidak menyarankan dilaksanakannya penilaian perbandingan untuk melihat sejauh mana kurikulum yang baru lebih efektif dari kurikulum yang ada. Tyler dan Cronbach lebih mengarahkan peranan penilaian pada tujuan untuk memperbaiki kurikulum atau sistem pendidikan.

Langkah-langkah penilaiannya adalah sebagai berikut.

1. Merumuskan atau mempertegas tujuan.
2. Menetapkan test situation yang diperlukan.
3. Menyusun alat penilaian.
4. Menggunakan hasil penilaian.

Berhubung setiap sistem pendidikan memiliki berbagai tujuan yang ingin dicapainya, akan lebih tepat bila hasil penilaian tidak dinyatakan dalam bentuk hasil keseluruhan tes, melainkan dalam bentuk hasil bagian demi bagian dari tes yang bersangkutan. Dengan demikian, terlihat jelas bagian-bagian dari sistem pendidikan yang masih perlu disempurnakan berhubung belum berhasil mencapai tujuannya.

### C. Kontribusi

Sumbangan yang cukup berarti dari congruence model adalah sebagai berikut[ CITATION Qom08 \l 1033 ].

1. Menghubungkan hasil belajar dengan tujuan pendidikan sebagai kriteria perbandingan.
2. Memperkenalkan sistem pengolahan hasil penilaian secara bagian demi bagian, yang ternyata lebih relevan dengan kebutuhan pengembangan sistem.